

DETERMINASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)

Farah Fairuzzain¹, Fiki², Jemi Firmansyah³, Nurul Aulifia⁴
Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
*e-mail: ffairuzzain@gmail.com*¹

Abstract

This research aims to analyze the Determination of Company Financial Performance. Banks are one of the most well-known financial entities in the public eye because of their operational activities of collecting and distributing money. A company's financial performance is usually associated with the profits generated by the company or its measurement through profitability. Company size is how big or small a company is. Liquidity is a company's ability to fulfill its financial obligations which must be fulfilled on time. The population in this research is banking sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2021-2022 period. The population was 46 companies and the sample obtained was 25 companies. The dependent variable in this research is financial performance which is measured using Return On Assets (ROA). The independent variables in this research are Liquidity Ratio which is measured using the Current Ratio (CR), Leverage which is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), and Company Size which is measured using the Natural Logarithm of Total Assets. The analytical method used is statistical calculations using the Eviews 9 program. The research results show that Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Keywords: Liquidity; Leverage ; Company Size; Financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penentuan Kinerja Keuangan Perusahaan. Bank merupakan salah satu entitas keuangan yang cukup terkenal di mata masyarakat karena kegiatan operasionalnya mengumpulkan dan mendistribusikan uang. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya dikaitkan dengan laba yang dihasilkan perusahaan atau pengukurannya melalui profitabilitas. Ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi tepat waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Populasi sebanyak 46 perusahaan dan sampel yang diperoleh sebanyak 25 perusahaan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Likuiditas yang diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), Leverage yang diukur dengan menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan Logaritma Natural Total Asset. Metode analisis yang digunakan adalah perhitungan statistik dengan menggunakan program Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Kata Kunci: Likuiditas; Manfaat ; Ukuran perusahaan; Kinerja keuangan.

Keywords: Likuiditas ; Leverage ; Ukuran Perusahaan ; Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bank adalah salah satu entitas keuangan yang paling terkenal di mata publik karena kegiatan operasi mengumpulkan dan meyalurkan uang. Kekokohan sistem perbankan merupakan syarat mutlak bagi stabilitas dan kemakmuran ekonomi (Nurdiawansyah, Herry 2022). Profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh setiap bank dalam melaksanakan kegiatan usaha perbankan. Dimana kinerja bank dapat dilihat melalui profitabilitas yang dihasilkan, profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja keuangan sebuah perbankan. Jika sebuah bank mempunyai profitabilitas yang baik maka kelangsungan hidup bank tersebut akan terjamin (I Ketut Sudarmanta,2020).

Krisis yang bermula dari krisis kesehatan akibat pandemi COVID-19 dengan cepat berkembang menjadi krisis ekonomi akibat kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat di berbagai daerah untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Penurunan aktivitas ekonomi di Indonesia terlihat pada triwulan I dan triwulan II 2020 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai -5,32% (Y-o-Y) pada triwulan II 2020, tingkat terendah dalam dua dekade terakhir (LPEM, 2021). Ketidakpastian penanganan pandemi dan ekspektasi pemburukan kinerja ekonomi ke depan tentunya juga menimbulkan tekanan pada stabilitas sistem keuangan di Indonesia (BRKPOJK,2021).

Data OJK, pada November 2022 kredit perbankan tumbuh 11,16 persen (yoy) sedangkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 8,78 persen (yoy). Tingkat pertumbuhan kredit dan DPK tersebut telah mencatatkan tingkat pertumbuhan yang melebihi level *pra-pandemi* Covid-19 dengan indikator risiko perbankan yang terjaga. Perkembangan perbankan yang baik juga tercermin dari kondisi likuiditas yang *ample* tercermin dari rasio AL/NCD dan AL/DPK

masing-masing sebesar 134,97 persen dan 30,42 persen. Rasio likuiditas tersebut masih jauh di atas *threshold*, walaupun lebih rendah dari periode tahun lalu karena akselerasi penyaluran kredit dan kebijakan kenaikan rasio GWM. Permodalan bank juga tergolong kuat dan diyakini mampu menyerap risiko yang dihadapi dengan CAR sebesar 25,49 persen. Risiko kredit cenderung menurun tercermin dari rasio NPL baik *gross* dan *nett* masing-masing sebesar 2,65 persen dan 0,75 persen, sementara itu *Loan at Risk* sebesar 15,12 persen. Penurunan risiko kredit tersebut antara lain disebabkan membaiknya kualitas kredit yang direstrukturisasi dampak Covid-19.

Secara rinci tujuan dari penulisan miniriset ini adalah mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel exogen Likuiditas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel endogen Kinerja Keuangan Perusahaan.

- 1) Pengaruh atau hubungan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Pengaruh atau hubungan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Pengaruh atau hubungan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Hal penting dalam *agency theory* adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. *Agency theory* menghasilkan cara yang penting untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik yang merupakan rintangan (Eko Raharjo, 2017)

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan. Informasi keuangan pada laporan keuangan terdiri dari neraca (Balance Sheet), laporan laba/rugi (Profit and Loss), Laporan Cashflow dan hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2015 (2015:1) menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kinerja keuangan perusahaan biasa dikaitkan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan atau pengukurannya melalui profitabilitas. Sartono dalam Fatmawati (2017:19) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA). Dimana rumus Return on Assets (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi tepat waktu (Munawir dan Satriana, 2017:18). Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya. Salah satu indikator rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu dengan menghitung Current ratio (CR). Rumus dari Current Assets sebagai berikut :

$$\text{Current Assets} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Utang Lancar}}$$

Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

Rasio Leverage

Rasio leverage bertujuan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (Kasmir, 2012). Leverage menunjukkan penggunaan hutang yang berperan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan karena dengan leverage perusahaan-perusahaan yang memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui sejauh mana pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan Leverage dapat menggunakan rasio Debt to equity ratio (DER). Rumus DER sebagai berikut :

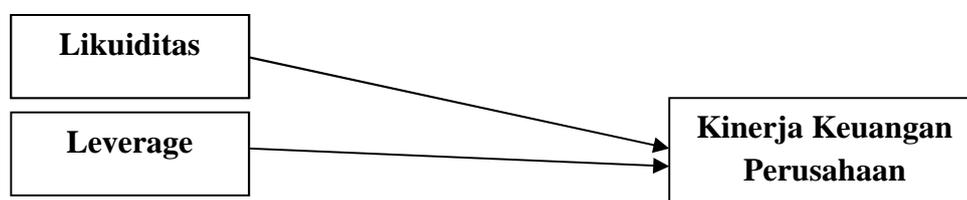
$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

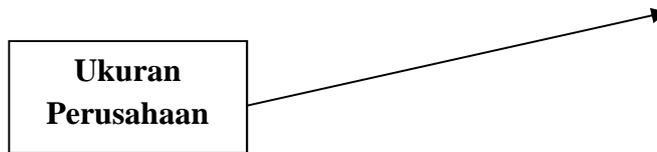
Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Suharli, 2006). Sudarsi (2002) menjelaskan untuk menentukan ukuran perusahaan adalah dengan log natural dari total aktiva. Secara umum ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut (Sudarsi, 2002):

$$\text{Size} = \text{Ln of total aktiva}$$

Kerangka Penelitian





Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

Hipotesis Penelitian

Likuiditas merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka kinerja akan semakin baik. Penelitian dari (Fajrin & Laily, 2016), (PA & Marbun, 2016), (Sunardi & Febrianti, 2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif Kinerja Perusahaan.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Leverage dapat diukur melalui rasio leverage dan memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang (Kasmir, 2012). Leverage atau biasa disebut dengan solvabilitas dapat menggunakan indikator Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian dari (Ifada & Inayah, 2017), (Azis & Hartono, 2017), (Erawati & Wahyuni, 2019) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan

H2 : Leverage tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimilikinya, ukuran perusahaan juga merupakan suatu ukuran yang dapat mempengaruhi meningkatnya kinerja perusahaan. Penelitian dari (Pertiwi, 2018), (Christine et al., 2019), (Jufrizen & Fatin, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

METODE RISET

Metode penulisan penelitian ilmiah ini adalah dengan metode kuantitatif Disamping itu menganalisis artikel-artikel ilmiah yang bereputasi dan juga artikel ilmiah dari jurnal yang belum bereputasi. Semua artikel ilmiah yang di citasi bersumber dari Scholar Google. Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder dimana data yang didapat secara tidak langsung tetapi dari media perantara. Metode pengumpulan data ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun untuk populasi penelitian ini yaitu 46 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2022, Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 25 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian dimulai tahun 2021 dan 2022 yang dipilih dengan metode purposive sampling. Untuk teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik dengan MS Excel dan Eviews versi 9.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data mentah yang diinput dari www.idx.co.id maka dapat dihitung variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan, Selanjutnya apabila dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 12/11/23
 Time: 13:13
 Sample: 2021 2022

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.014393	1.632305	5.574430	18.75317
Median	0.011583	1.207257	5.210657	18.97966
Maximum	0.084093	7.291966	15.30803	21.41268
Minimum	0.700006	1.092503	0.346185	16.32612
Std. Dev.	0.016052	1.336838	3.154670	1.442674
Skewness	2.970154	3.408233	0.924919	0.066185
Kurtosis	13.05070	13.90667	4.068715	2.181362
Jarque-Bera	283.9664	344.6242	9.508445	1.432688
Probability	0.000000	0.000000	0.008615	0.488535
Sum	0.719654	81.61525	278.7215	937.6587
Sum Sq. Dev.	0.012625	87.56971	487.6452	101.9841
Observations	50	50	50	50

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan table 1 diketahui jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 50 pengamatan berdasarkan laporan keuangan tahun 2021-2022 Kinerja Keuangan memiliki mean sebesar 0.014393 dengan standar deviasi sebesar 0.016052, serta nilai minimum sebesar 0,7000066 dan nilai maksimum sebesar 0.084093, Rasio Likuiditas memiliki mean sebesar 1.632305 dengan standar deviasi sebesar 1.336838, serta nilai minimum sebesar 1.092503 dan nilai maksimum 7.291966. Leverage memiliki mean sebesar 5.574430 dengan standar deviasi sebesar 3.154670 serta nilai minimum sebesar 0.346185 dan nilai maksimum sebesar 15.30803, sedangkan Ukuran perusahaan memiliki mean sebesar 18.75317 dengan standar deviasi sebesar 1.442674 dan nilai minimum sebesar 16.32612 serta nilai maksimum sebesar 21.41268.

Pemilihan Model Regresi

Uji Chow

Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,05 maka menerima H1 dan H0 ditolak, artinya metode yang baik digunakan yaitu dengan *common effect*. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.241040	(24,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.86352	24	0.0000

Berdasarkan hasil diatas, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chisquare adalah sebesar 136.86352 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti signifikan karena kurang dari 0,05, Hal ini berarti statistik yang terjadi yaitu menggunakan model *fixed effect*. Begitu sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak menggunakan *random effect* model. Berikut hasil pengujiannya :

Tabel 3
Uji Housman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.427687	3	0.01345

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan hasil di atas, terlihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 8.427687 dengan probabilitas 0.01345 yang berarti lebih dari 0,05, Maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti model estimasi yang paling tepat digunakan adalah metode *Fixed Effect*

Ikhtisar Pemilihan Model Akhir

Berdasarkan pengujian uji chow, dan uji housman maka metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi model dalam persamaan ini adalah metode *fixed effect*. Hasil analisis uji chow ditemukan bahwa nilai probabilitas 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, Maka berdasarkan hasil tersebut pada estimasi model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan hasil dari uji housman menunjukkan nilai probabilitas 0.01345 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka model estimasi yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, Maka metode estimasi yang lebih baik digunakan yaitu *Fixed Effect Model*

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna sebagai menguji adanya korelasi antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika dalam menguji tidak terjadi korelasi antar variabel bebas, maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* Berikut hasil pengujian uji multikolinieritas :

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

	X 1	X2	X3
X1	1.000000	-0.500634	-0.276725
X2	-0.500634	1.000000	0.212606
X3	-0.276725	0.212606	1.000000

Sumber : Eviews 9

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,8 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji asumsi klasik. Heteroskedastisitas berarti adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian yang bagus adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas berikut pengujianya :

Tabel 5

Uji Heteroskedastisitas Heteroskedasticity Test: Harvey

F-statistic	5.653424	Prob. F(3,46)	0.0022
Obs*R-squared	13.46903	Prob. Chi-Square(3)	0.0037
Scaled explained SS	6.881398	Prob. Chi-Square(3)	0.0758

Sumber : Eviews 9

Dari hasil output di atas dapat dilihat bahwa nilai prob dari masing-masing variabel X lebih dari 0,05, dimana X1 sebesar 0,0022, X2 sebesar 0,0037 dan X3 sebesar 0,0758. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Signifikan

Tabel 6
Uji Signifikan

Cross-section fixed effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/11/23 Time: 13:17
 Sample: 2021 2022
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 25

Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.066137	0.020005	-3.305979	0.0018
X1	0.009899	0.001256	7.880806	0.0000
X2	-2.76E-05	0.000523	-0.052711	0.9582
X3	0.003441	0.001031	3.336704	0.0017
R-squared	0.638033	Mean dependent var		0.014393
Adjusted R-squared	0.614427	S.D. dependent var		0.016052
S.E. of regression	0.009967	Akaike info criterion		-6.302409
Sum squared resid	0.004570	Schwarz criterion		-6.149447
Log likelihood	161.5602	Hannan-Quinn criter.		-6.244160
F-statistic	27.02785	Durbin-Watson stat		0.254546
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Eviews 9

Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel diatas. Terlihat bahwa nilai Rsquared adalah 0.638033. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 63,80 % sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

Uji T

Digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan hipotesis. Dari hasil diatas diketahui bahwa variabel X1 secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai prob kurang dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya 0,0000 > 0,05. Maka X1 berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Variabel X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja keuangan karena nilai prob sebesar 0,9582 begitu dengan variabel X3 dengan nilai prob sebesar 0,0017 yang artinya berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F tabel dapat dilihat dari tabel F statistic yaitu sebesar 0.000000 yang mana menunjukkan bahwa nilai f statistic lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel X1,X2 dan X3 berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ kurang dari nilai signifikan 0,05, Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,9582 > 0,05$ lebih dari nilai signifikan $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. apabila debt to ratio mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah ROE. Berdasarkan hasil tersebut manajer perusahaan perlu menjaga tingkat hutang perusahaan karena apabila tingkat hutang baik, perusahaan akan efisien dalam meningkatkan keuntungan karena dengan tambahan modal yang ada dapat meningkatkan operasional dan kepercayaan investor.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan hasil dari X3 yaitu Ukuran perusahaan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0017 < 0,05$ yang artinya lebih ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN

Bersumber dari temuan yang dilakukan dalam penelitian ini maka ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan. Secara simultan, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, maka saran yang dapat penulis ajukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika dalam penelitiannya menambah jumlah sampel
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, seperti: Intellectual Capital, Tingkat Inflasi, dan Kepemilikan Manajerial
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada perusahaan selain perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. K., C., & R, S. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Multoparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 1791-1798.
- B. H., R. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia . *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 54-56.

J, J., & I. N. AI., F. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 183-195.

N, S., & F, F. (2020). Likuiditas Dan Kebijakan Hutang Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Sektor Telekomunikasi di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 269-282.

Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan (Literatur Review Manajemen Keuangan). *Dinasti Review*, 692-698.